

**PERAN PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM BARU
DI JURUSAN AKUNTANSI FBE UNIVERSITAS SURABAYA PADA
PERIODE 2013-2015 UNTUK MENYIAPKAN *FRESH GRADUATE*
DALAM MEMENUHI TUNTUTAN PROFESIONALISME AKUNTAN**

Andre Lesmana Santoso

Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Andrelesmana24@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah melihat dan mengevaluasi peran pembelajaran jurusan akuntansi FBE Universitas Surabaya untuk menyiapkan *fresh graduate* dalam memenuhi tuntutan profesionalisme akuntan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode interview, analisis dokumen, dan kuesioner. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan peran pembelajaran jurusan akuntansi FBE Ubaya yang masih kurang sesuai dengan tuntutan kebutuhan *fresh graduate* saat ini terutama dalam memenuhi tuntutan profesionalisme akuntan dan masih membutuhkan perbaikan maupun pengembangan. Tuntutan para pemberi kerja juga masih kurang dapat dipenuhi oleh jurusan akuntansi terutama dalam hal *soft skills* dan pemahaman mengenai teknologi untuk menyiapkan *fresh graduate* yang siap kerja. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa perbaikan dan pengembangan yang harus dilakukan oleh jurusan akuntansi Ubaya dan perguruan tinggi lainnya sesuai dengan penelitian di Australia, Iran, dan Amerika.

Kata Kunci: *Accounting Education Problem, Education Lag, Accounting Profession, Accounting Curriculum*

Abstract - The aim of this study is to see and evaluate the role of learning FBE Ubaya accounting department to prepare *fresh graduates* to meet the demands of professional accountants. This study uses qualitative and quantitative approaches. This research was conducted using interviews, document analysis, and questionnaires. Analytical results from this study will demonstrate the role of learning FBE Ubaya accounting majors who are still not in accordance with the demands of today's *fresh graduates*, especially in meeting the demands of professionalism of accountants and still in need of improvement and development. The demands of employers is also still less can be met by the accounting department, especially in terms of *soft skills* and understanding of the technology to prepare *fresh graduates* are ready for work. Therefore, there are still some improvements and development to be done by the Ubaya accounting department and other college in accordance with the research in Australia, Iran, and America.

Keywords: *Accounting Education Problem, Education Lag, Accounting Profession, Accounting Curriculum*

PENDAHULUAN

Akuntan memiliki peran strategis dalam meningkatkan citra lembaga publik maupun swasta dan mendorong terbukanya peluang-peluang investasi baru. Dengan menganut standar akuntansi yang diakui secara internasional, peluang untuk transaksi internasional akan semakin terbuka. Namun, jumlah akuntan di Indonesia masih belum memadai dari segi kualitas dan kuantitas untuk melayani kebutuhan masyarakat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang akuntabel.

Dalam penelitian oleh Howieson (2014), terdapat persepsi yang berbeda antara mahasiswa dan praktisi mengenai peran pembelajaran dalam pendidikan di Australia. Secara umum, universitas harus memberikan pembelajaran teknis dan non-teknis untuk mempersiapkan *fresh graduate* yang siap kerja. Para pemberi kerja dan praktisi pun yakin bahwa pembelajaran *hard skills* dan *soft skills* yang diberikan akan mencerminkan kualitas universitas tersebut. Namun, pembelajaran *hard skills* dan *soft skills* ini tergantung pada kualitas sdm baik dari tenaga pengajar maupun mahasiswa. Universitas pun masih tidak dapat memenuhi tuntutan pemberi kerja secara umum karena universitas hanya memberikan persiapan atau bekal yang seharusnya didapatkan mahasiswa dalam program S1 akuntansi untuk menjadi seorang profesional. Pendidikan S1 juga seharusnya lebih meningkatkan pembelajaran *soft skills* yang diberikan dan perlunya kerja sama dengan para praktisi dalam penyusunan kurikulum baru.

Dalam pendidikan akuntansi di Iran, menurut Mashayeki (2014), universitas harus menyadari tuntutan sebuah profesi akuntansi. Para *fresh graduate* pun diharapkan memiliki keahlian dasar yang diharapkan para pemberi kerja. Universitas pun harus menyadari keahlian dasar apa saja yang dibutuhkan profesional, nilai, visi, dan misi apa saja yang dibutuhkan dunia kerja saat ini agar dapat disesuaikan dengan silabus maupun kurikulum. Kualitas pendidikan saat ini pun masih harus dikembangkan terutama dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, jadwal kuliah, teknologi yang digunakan hingga pembelajaran *soft skills* untuk memenuhi tuntutan akuntan saat ini.

Kegiatan pembelajaran dalam perguruan tinggi mempunyai peran yang penting dengan kebutuhan pasar mengenai akuntan yang profesional. Universitas diharapkan dapat menghasilkan *fresh graduate* yang dapat mendukung profesionalisme akuntan saat ini (Herawati, 2012). Akuntan merupakan sebuah pekerjaan profesional yang membutuhkan pekerjaan, *hard skills* dan *soft skills* yang memadai (Watty, 2005). Oleh karena itu, pendidikan harus bertanggung jawab dan menyadari bahwa *fresh graduate* tidak hanya membutuhkan bekal berupa kompetensi akademis, namun juga kompetensi non-akademis untuk memenuhi tuntutan profesionalisme saat ini.

Secara umum, jurusan akuntansi dalam perguruan tinggi telah memberikan materi secara general sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja sedangkan banyak perusahaan yang memiliki budaya khas yang diterapkan dalam badan usaha tersebut. Persepsi pendidikan akuntansi yang baik pun berbeda dari berbagai sudut pandang (Watty, 2005). Dalam sudut pandang pemberi kerja atau *stakeholder*, tuntutan dunia kerja saat ini adalah *fresh graduate* yang siap kerja. Selain berusaha memenuhi tuntutan itu, perguruan tinggi terutama jurusan akuntansi juga telah menyusun kurikulum sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dan mencoba untuk memenuhi kebutuhan pasar mengenai lulusan yang siap kerja dengan menyiapkan *fresh graduate* untuk menjadi akuntan yang memahami akuntansi secara keseluruhan sehingga *fresh graduate* jurusan akuntansi dapat menempuh berbagai profesi sesuai dengan minatnya. Oleh karena itu, perusahaan dan badan usaha lain masih memiliki sistem *training* dan perguruan tinggi telah memberikan bekal dan pondasi bagi *fresh graduate* untuk menghadapi dunia kerja dengan mengembangkan kompetensi akademik dan non-akademik yang telah dimilikinya. Dalam menghadapi MEA pada akhir 2015, kebutuhan akan SDM yang berkompeten dan memahami teknologi juga semakin tinggi. Perguruan tinggi pun lebih dituntut untuk mendorong mahasiswa melakukan praktik kerja atau magang untuk menambah keahlian saat masih kuliah untuk menciptakan lulusan yang berkompeten.

Dengan kebutuhan akuntan yang terus meningkat, maka institusi pendidikan terutama pendidikan tinggi perlu menyadari untuk mempersiapkan kompetensi *fresh graduate* yang ada saat ini karena menurut Mashayeki (2014), pendidikan bertanggung jawab dengan adanya perbedaan *skills* yang telah dikembangkan di perguruan tinggi dengan *skills* yang diharapkan oleh dunia bisnis. Kebutuhan akan *fresh graduate* yang tidak hanya unggul dalam pemahaman materi namun juga dalam hal *soft skills* seperti komunikasi dan kepemimpinan dan teknologi juga harus disiapkan oleh perguruan tinggi terutama dalam menghadapi MEA 2015. Oleh karena itu, *educational gap* yang ada dalam dunia pendidikan terutama di bidang akuntansi ini harus disadari baik oleh perguruan tinggi maupun pemberi kerja dan *stakeholder* untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini yaitu bersifat *applied research* karena penelitian ini akan bermanfaat bagi universitas-universitas terutama Universitas Surabaya dalam melakukan evaluasi pembelajaran akuntansi dan juga memberikan kritik dan saran mengenai pendidikan di Indonesia terutama Universitas Surabaya agar dapat menjadi solusi untuk *accounting educational gap* yang terjadi saat ini. *Educational gap* ini terjadi karena universitas sebagai lembaga pendidikan dianggap belum membekali beberapa kebutuhan seperti kompetensi *soft skills* yang memadai bagi para lulusannya sehingga para *fresh graduate* ini belum dapat memenuhi tuntutan akuntan yang profesional. Fenomena ini pun terjadi di Universitas Surabaya dan pihak *stakeholder* atau pemberi kerja tentu ingin mendapatkan solusi dari hal ini sedangkan penelitian terdahulu mengatakan bahwa perubahan globalisasi dan teknologi telah membawa perubahan pada pembelajaran akuntansi dimana universitas harus meningkatkan pembelajaran, kemampuan berpikir, dan keahlian lain termasuk salah satunya adalah *soft skills*. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi Universitas Surabaya di Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika agar dapat mengembangkan peran pembelajaran akuntansi yang ada saat ini sesuai perubahan yang ada terutama dalam penerapan kurikulum baru dan selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya untuk mencapai hasil yang maksimal serta memberikan informasi pada mahasiswa saat ini untuk membantu

mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan sebagai *fresh graduate* untuk memenuhi tuntutan profesionalisme akuntan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah untuk menjawab *research question* dan bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah yang akan dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan fokus pada topik yang terkait guna mencari tahu hubungan pembelajaran di jurusan akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya dalam mempersiapkan *fresh graduate* untuk memenuhi tuntutan profesionalisme akuntan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data seperti wawancara, pembagian kuesioner, analisis data dan observasi.

Dalam wawancara, peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dari berbagai pihak seperti mahasiswa, asisten dosen, dosen akuntansi, alumni, hingga *stakeholder* Ubaya. Untuk pihak mahasiswa, maka peneliti melakukan wawancara dengan 8 mahasiswa jurusan akuntansi Ubaya angkatan 2012 yang sedang menempuh semester 7 dengan usia antara 20-22 tahun yang terdiri dari kelompok mahasiswa dengan IPK > 3,50 maupun < 3,50 dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Untuk asisten dosen, peneliti mendapatkan data dari asisten dosen akuntansi yang melakukan kegiatan pembelajaran di bidang akuntansi keuangan, manajemen dan sistem dengan jumlah total 4 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan dengan usia antara 20-22 tahun.

Untuk para tim dosen, maka peneliti telah melakukan wawancara dengan jumlah total 7 dosen yang terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan yang memiliki usia antara 28-40 tahun yang melakukan kegiatan pembelajaran pada seluruh mata kuliah jurusan akuntansi. Untuk para alumni jurusan akuntansi, maka peneliti memilih alumni jurusan akuntansi Ubaya berjumlah 4 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan yang berusia antara 23-26 tahun yang telah bekerja lebih dari 1 tahun. Sedangkan untuk para *stakeholder* Ubaya, peneliti telah mewawancarai 5 pihak *stakeholder* dari perusahaan dagang maupun manufaktur,

kantor pelayanan pajak, dan kantor akuntan publik di Surabaya dan sekitarnya yang terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan dengan rata-rata usia 30-50 tahun.

Peneliti juga menggunakan metode kuesioner yaitu dengan membagikan kuesioner pada 50 mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Surabaya angkatan 2012 yang sedang menempuh semester 7 dengan usia 20-22 tahun yang terbagi dalam kelompok mahasiswa dengan IPK $> 3,50$ maupun $< 3,50$ dengan jumlah masing-masing 25 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Peneliti juga membagikan 50 kuesioner pada pekerja yang merupakan alumni non-Ubaya dengan usia 24- 40 tahun yang memiliki asal universitas seperti Universitas Kristen Petra, Universitas Pelita Harapan, Unitomo, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Universitas Airlangga, STIE Perbanas, dan berbagai universitas lain.

Peneliti juga melakukan analisis dokumen yaitu untuk membandingkan kurikulum antara Universitas Surabaya dengan Universitas Airlangga dan Universitas Katolik Widya Mandala dengan menggunakan data baik melalui internet maupun buku pedoman masing-masing universitas. Peneliti juga melakukan analisis dokumen yang berasal dari tata usaha FBE mengenai tingkat kelulusan mahasiswa pada periode 2013/2014 dan 2014/2015 untuk mengetahui penerapan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan kurikulum baru. Untuk observasi, maka peneliti menggambarkan keadaan pembelajaran akuntansi Ubaya sesuai dengan apa yang dialami oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara kesiapan *fresh graduate* untuk menghadapi dunia kerja sangat berhubungan dengan dunia pendidikan yang bertanggung jawab mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pembahasan mengenai beberapa objek yang terkait seperti kurikulum yang diterapkan di jurusan akuntansi FBE Universitas Surabaya, proses pembelajaran dalam jurusan akuntansi, tuntutan para *stakeholder* mengenai kualitas *fresh graduate*, hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan perbaikan dan pengembangan apa saja yang harus dilakukan oleh jurusan akuntansi FBE Universitas Surabaya.

Penerapan Kurikulum Pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya

Jurusan akuntansi Universitas Surabaya telah menerapkan kurikulum baru 2013 yang telah mengikuti peraturan-peraturan mengenai dunia pendidikan khususnya mengenai perguruan tinggi oleh dikti yaitu KKNI dan juga IFAC secara internasional. Jurusan akuntansi juga telah menanamkan visi dan misi jurusan yang merupakan bagian dari visi misi fakultas dan juga menyesuaikan dengan KKNI. Jika dibandingkan dengan kurikulum baru, kurikulum lama lebih melihat kepada materi apa yang harus diberikan tetapi belum dari sisi kompetensi. Untuk kurikulum 2013 karena sudah lebih mendekat ke KKNI, jurusan akuntansi belum 100 persen ideal dengan KKNI karena jika sesuai maka bisa jadi terdapat perubahan total. Jurusan akuntansi pun menyesuaikan dengan kompetensi yang harus diberikan dan juga materi yang sudah ada dan juga dalam pembelajaran ini juga disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, hingga permintaan *stakeholder* jurusan akuntansi Ubaya.



Gambar 1. Perbandingan kurikulum antara jurusan akuntansi Universitas Surabaya, Universitas Airlangga dan Unika Widya Mandala

Bila dibandingkan dengan jurusan akuntansi Universitas Surabaya yang pada semester tengah lebih banyak membahas bagian dalam konsentrasi akuntansi, di Universitas Airlangga justru lebih banyak membahas mata kuliah jurusan manajemen seperti mata kuliah perilaku organisasi, pengantar pasar modal, Bisnis internasional dan lain-lain. Hal ini menunjukkan selain paham dibidang akuntansi, lulusan jurusan akuntansi juga akan lebih paham mengenai bidang manajemen dibandingkan lulusan Universitas Surabaya.

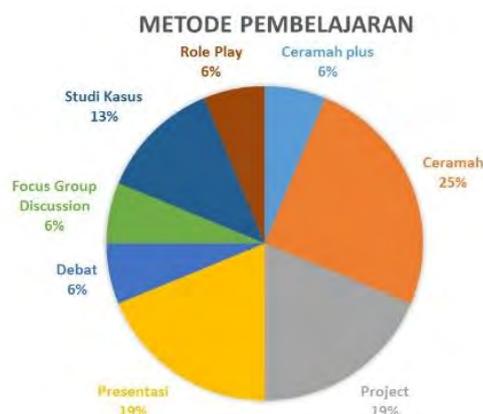
Untuk Widya Mandala, bila dibandingkan dengan Universitas Surabaya, maka Universitas Widya Mandala memiliki jumlah sks yang hampir sama dengan Universitas Surabaya. Dalam Widya Mandala, terdapat beberapa mata kuliah

jurusan manajemen yang berbeda dibandingkan Universitas Surabaya seperti filsafat manusia dan manajemen strategik. Namun banyak mata kuliah jurusan akuntansi yang sedikit berbeda dengan Universitas Surabaya. Hal ini dikarenakan Universitas Surabaya telah menghilangkan konsentrasi untuk jurusan akuntansi.

Namun, tiap universitas memiliki karakter kurikulum yang berbeda. Karakter ini disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, hingga tuntutan *stakeholder* dari masing-masing universitas. Oleh karena itu, tiap universitas akan menyusun kurikulum sesuai dengan aturan yang berlaku dan akan mengembangkan kurikulum ini dengan karakter yang dimilikinya sehingga kurikulum jurusan akuntansi tiap universitas akan berbeda.

Proses Pembelajaran Akuntansi di Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika FBE Universitas Surabaya

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam jurusan akuntansi, banyak metode yang telah diterapkan. Metode yang hampir diterapkan dalam sebagian besar mata kuliah akuntansi adalah ceramah, *project* dan presentasi. Untuk metode lainnya banyak digunakan pada mata kuliah akuntansi dengan konsentrasi manajemen dan juga auditing.



Gambar 2. Metode pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi FBE Ubaya

Proses pembelajaran dalam mata kuliah akuntansi dengan konsentrasi keuangan telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti pun dapat memberi kesimpulan dari data kuesioner dan wawancara bahwa Teori yang diberikan di mata kuliah

akuntansi dengan konsentrasi keuangan sudah *up to date* dan sudah sesuai dengan peraturan terbaru, metode pembelajaran yang diterapkan juga sudah bagus dan tepat sehingga mahasiswa tidak jenuh dengan materi yang disampaikan, dan dengan banyaknya dosen yang memiliki gelar S3, interaksi antar mahasiswa dan dosen dapat mendukung pemahaman mahasiswa terutama pada materi yang sulit.

Untuk mata kuliah dengan akuntansi manajemen, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran disini telah berjalan sangat baik. Banyak Metode variatif dan interaksi atau cara penyampaian yang baik sehingga mahasiswa tidak jenuh dan dapat memahami materi dengan mudah. Selain itu, Tim dosen telah memiliki pengalaman-pengalaman yang dapat menunjang pengalaman mahasiswa dalam membahas suatu kasus. Namun, Inisiatif mahasiswa untuk berpartisipasi cenderung kurang sehingga materi tidak dapat berkembang dan mahasiswa masih memerlukan bantuan dari tim dosen mengenai pembahasan yang dilakukan.

Dalam mata kuliah akuntansi sistem pun memiliki pembelajaran yang baik karena tim dosen telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak sehingga materi yang disampaikan dapat dikembangkan dengan baik, mahasiswa dapat melakukan praktek sendiri mengenai program dan mahasiswa dapat belajar mengenai proses bisnis saat ini dan dapat meningkatkan pola pikir mengenai sistem dalam suatu badan usaha dengan tugas yang ada. Namun, minat mahasiswa masih kurang baik dan metode yang diterapkan masih cenderung monoton sehingga alur penyampaian materi tidak dapat dipahami secara penuh oleh mahasiswa dan cara penyampaian yang berbeda-beda dan cenderung tidak sesuai dengan karakter mahasiswa saat ini.

Dalam auditing, banyak metode yang telah diterapkan dan teori serta peraturan yang digunakan telah *up to date*. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran audit juga telah variatif dan meningkatkan partisipasi dari mahasiswa sehingga mahasiswa dapat melatih *soft skills*. Tim dosen telah memiliki pengalaman yang banyak di bidang audit dan cara penyampaian yang digunakan para dosen sesuai dengan karakter mahasiswa saat ini. Namun, pendidikan audit masih

membutuhkan pengembangan terutama dalam bidang teknologi seperti penggunaan program komputer.

Dalam pajak, kegiatan pembelajarannya telah dilaksanakan dengan baik. Namun, pembelajaran pajak masih memiliki banyak kekurangan dari hasil kuesioner dan wawancara. Beberapa hal yang perlu dievaluasi adalah latihan yang diberikan masih kurang dalam pengaplikasian ke praktek, kesadaran mahasiswa masih kurang untuk terus belajar dan mengupdate materi dan peraturan terbaru saat ini, pendidikan pajak juga masih belum disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Tuntutan *Stakeholder* atau Pemberi Kerja terhadap *fresh graduate* dan profesionalisme akuntan

Saat ini, kebutuhan akan *fresh graduate* yang siap kerja sangat dibutuhkan para *stakeholder*. Namun, fenomena umum yang terjadi adalah *fresh graduate* ini belum dapat dikatakan siap kerja tetapi siap training. *Soft skills* yang dimiliki para *fresh graduate* secara umum juga masih kurang sesuai dengan harapan para *stakeholder*. Peneliti pun menyimpulkan beberapa tuntutan *stakeholder* pada para *fresh graduate* saat ini.

Tabel 1. Tuntutan *Stakeholder* Jurusan Akuntansi FBE UBAYA

Tuntutan <i>Stakeholder</i> Jurusan Akuntansi FBE UBAYA	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Paham akan materi
<ul style="list-style-type: none"> • Mental yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dan disiplin
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Team work</i> dan pengembangan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Siap Kerja
<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek Kerja
<ul style="list-style-type: none"> • Up to date 	<ul style="list-style-type: none"> • Attitude

Dalam kesimpulan ini, disebutkan bahwa harus terjadi relasi antara pendidikan dan perkembangan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan dunia bisnis. Para *fresh graduate* juga dituntut untuk memiliki mental yang kuat dalam bekerja karena tekanan yang tinggi yang harus dihadapi untuk menjadi seorang akuntan. *Team work* juga sangat dibutuhkan bagi seluruh badan usah untuk menunjang kegiatan operasional. Para *fresh graduate* juga dituntut untuk terus

mengembangkan diri agar dapat menjadi seorang akuntan profesional. Bahasa yang digunakan para *fresh graduate* juga harus diperhatikan terutama penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan juga penggunaan bahasa Inggris. Mereka juga perlu untuk terus mengikuti perkembangan baik secara internal maupun eksternal agar informasi yang didapatkan akurat dan *reliable*.

Para *fresh graduate* juga perlu untuk memahami akuntansi baik secara dasar dan pengembangannya. Mereka juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan disiplin dalam bekerja. Praktek kerja juga dibutuhkan bagi para *fresh graduate* sebelum lulus dari program S1 karena pengalaman dapat mendukung kinerja dari para *fresh graduate* ini. Sikap dalam bekerja juga harus dikembangkan dan disesuaikan oleh para *fresh graduate* karena tiap pribadi pasti memiliki karakter yang berbeda. Selain itu, tuntutan utama para *stakeholder* adalah membutuhkan para *fresh graduate* yang siap untuk bekerja sehingga tidak memerlukan *training* yang juga membutuhkan biaya.

Hasil pembelajaran akuntansi yang diberikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika FBE Universitas Surabaya



Gambar 3. Persentase tingkat kelulusan mata kuliah akuntansi dalam penerapan kurikulum baru

Hal menarik yang dapat dilihat adalah terjadi beberapa penurunan pada mata kuliah akuntansi yang biasanya didapatkan mahasiswa dari semester atas dan dari berbagai bidang konsentrasi akuntansi dan auditing, bahkan dalam auditing, pemeriksaan akuntan 1 dan pemeriksaan akuntan 2 yang merupakan dasar di bidang

auditing memiliki tingkat kelulusan yang lumayan rendah dibandingkan mata kuliah lain dan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini juga terjadi pada mata kuliah konsentrasi akuntansi keuangan seperti akuntansi keuangan menengah dan lanjutan dan beberapa mata kuliah manajemen dan sistem yang rata-rata didapatkan mahasiswa pada semester akhir.

Hal ini pun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas dosen, asisten dosen, mahasiswa, dan juga pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran akuntansi. Untuk kualitas tim dosen jurusan akuntansi Ubaya, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa kualitas dosen cenderung sudah baik namun masih perlu untuk mengundang para praktisi sehingga pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dapat bertambah. Dengan banyaknya tim dosen yang menempuh S3, maka pengetahuan dan pengalaman akan meningkat dan lebih mengetahui tuntutan dunia kerja baik dari segi materi, peraturan maupun *soft skill* yang dibutuhkan saat ini. Namun, kuantitas tim dosen saat ini cenderung berkurang karena banyak dosen yang menempuh S3 sehingga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan akan dosen baru yang memiliki kualitas yang setara dengan standar jurusan akuntansi Ubaya perlu diperhatikan dan metode yang diterapkan oleh tim dosen harus terus dikembangkan sesuai karakter mahasiswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran

Selain itu, untuk kualitas para asisten dosen, peneliti mendapatkan hasil bahwa asisten dosen dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi secara lebih mendalam karena materi yang dijelaskan dalam asistensi lebih ke praktek terutama dalam akuntansi keuangan dan dapat memberikan *trick-trick* untuk memahami materi secara lebih mudah. Teknik pengajaran yang diberikan asistensi juga menarik karena sesuai dengan karakter para mahasiswa saat ini sehingga hubungan interaksi menjadi lebih nyaman. Namun, permasalahan dari kelompok ini adalah kemampuan tiap asisten dalam pengajaran materi dan cara penyampaian materi berbeda-beda dan masalah waktu.

Untuk kualitas mahasiswa akuntansi Ubaya sendiri, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas mahasiswa tiap tahun cenderung menurun terutama dalam hal *soft*

skills. Tingkat pemahaman mahasiswa mengenai materi dan pengembangan *soft skill* pun masih rendah terutama karena banyaknya mahasiswa S1 yang dapat lulus 3 tahun dan banyak dari mahasiswa jurusan akuntansi saat ini lebih berfokus hanya untuk mendapatkan nilai tanpa memahami proses pembelajaran yang diberikan. Namun, jika dilihat dari nilai, hasil pembelajaran mahasiswa saat ini sudah baik namun mahasiswa masih memiliki daya juang dan bersaing yang rendah terutama karena penilaian dalam kurikulum baru yang berubah.

Dalam masalah pengembangan *soft skills*, dapat diketahui bahwa tim dosen akan bekerja sama dengan ksm akuntansi untuk mengadakan pelatihan *soft skills* bagi mahasiswa akuntansi. Secara tidak langsung, metode yang diterapkan tim dosen dapat mengembangkan *soft skill* para mahasiswa seperti dengan metode debat dan role play. Namun, masih perlu adanya kesadaran dari mahasiswa untuk terus mengembangkan *soft skills*nya terutama sesuai dengan tuntutan para pemberi kerja atau *stakeholder*.

Perbaikan dan Pengembangan Yang Harus Dilakukan Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan perbaikan dan pengembangan apa saja yang harus dilakukan jurusan akuntansi secara khusus dan universitas lain secara umum. Beberapa saran ini juga merupakan saran dari para pemberi kerja maupun *stakeholder* Ubaya yang menggunakan jasa *fresh graduate* akuntansi Ubaya.

Tabel 2. Perbaikan dan pengembangan yang direkomendasikan bagi jurusan akuntansi FBE Ubaya

Perbaikan dan Pengembangan Yang Perlu Dilakukan	
Review Kurikulum Baru 2013	Bekerja sama dengan praktisi
Kualitas dan Kuantitas Dosen	Praktek Penggunaan Software
Pengembangan Tugas	<i>Soft skills</i>
Teknologi	Metode Pembelajaran
Budaya Spirit of excellence	Kesadaran Mahasiswa

Dari beberapa poin diatas maka peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa:

- Melakukan *review* pada kurikulum jurusan akuntansi karena pada beberapa

mata kuliah mengalami tingkat kelulusan mahasiswa yang cenderung menurun bahkan signifikan pada penerapan di periode 2013/2014 dan 2014/2015.

- Melakukan evaluasi terkait kualitas tenaga pengajar karena banyak dosen yang melanjutkan studi S3 dan kuantitas tenaga pengajar dimana jumlah tenaga pengajar yang sama terutama mengenai jumlah jam kerja beberapa dosen. Selain itu, juga harus meningkatkan kualitas pengajaran dengan menghubungkan ke pembelajaran menggunakan teknologi.
- Perlu dilakukan penambahan jumlah *final project* dan juga menghubungkan atau mengintegrasikan antar *final project* beberapa mata kuliah yang ada
- Perlu ada penambahan *software* dalam laboratorium komputer agar mahasiswa dapat berlatih untuk menjalankan program terbaru terkait kebutuhan dunia kerja khususnya bagi auditor dan akuntan di perusahaan untuk dapat mengoperasikan beberapa program seperti excel.
- Tetap mempertahankan budaya *spirit of excellence* yang sudah dimiliki oleh jurusan akuntansi sejak lahir dan terus menanamkan hal ini baik kepada dosen baru maupun mahasiswa.
- Bekerja sama dengan praktisi di dunia kerja yang memiliki banyak pengalaman mengenai akuntan yang profesional agar pengalaman dan pengetahuan mahasiswa bertambah dan mahasiswa memiliki gambaran mengenai dunia kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan mengundang praktisi tersebut pada seminar-seminar jurusan akuntansi.
- Perlu adanya mata kuliah baru yang menjelaskan mengenai pengoperasian program akuntansi selain asistensi untuk menambah pengetahuan dan *skills* mahasiswa.
- Meningkatkan pengembangan *soft skills* baik melalui pembelajaran langsung yaitu melalui acara-acara jurusan atau kegiatan organisasi kemahasiswaan di FBE maupun tidak langsung dengan penerapan beberapa metode dalam proses pembelajaran akuntansi.
- Membuat laboratorium dalam beberapa bidang akuntansi agar mahasiswa dapat berlatih secara langsung dan mengetahui kondisi riil dalam dunia

kerja sehingga dapat menyiapkan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan profesionalisme akuntan.

- Melakukan evaluasi pada beberapa metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif sehingga dapat mengembangkan metode pembelajaran dan juga mengevaluasi cara penyampaian materi oleh beberapa dosen dengan menetapkan standar pengajaran.
- Menggunakan teknologi untuk membantu proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan teknologi untuk membuat program mengenai aturan terbaru dan juga melakukan evaluasi pada penerapan *e-learning* dan pengembangannya saat ini.
- Menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pendidikan bahkan pendidikan tingkat lanjut maupun sertifikasi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dalam perguruan tinggi terutama jurusan akuntansi Universitas Surabaya telah menyadari kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Kurikulum baru hingga proses pembelajaran yang dikembangkan telah diterapkan agar dapat memenuhi tuntutan tersebut. Jurusan akuntansi Universitas Surabaya pun lebih memperhatikan kebutuhan kerja para *stakeholdernya*. Mengenai *fresh graduate* yang siap kerja, hal ini telah disadari oleh jurusan akuntansi Ubaya dan sesuai dengan tuntutan para *stakeholder* Ubaya sehingga pendidikan akuntansi Ubaya akan berusaha menyiapkan para *fresh graduate* dengan bekal ilmu akuntansi secara *general* yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan para *fresh graduate* dan juga beberapa mahasiswa Ubaya juga telah menyadari kebutuhan untuk mengembangkan *soft skills* dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Namun, hasil pembelajaran dalam penerapan kurikulum baru menunjukkan hasil yang kurang baik dengan banyaknya jumlah kelulusan mata kuliah yang cenderung menurun dalam penerapannya dalam periode 2013/2014 dan 2014/2015. Oleh karena itu, masih diperlukannya evaluasi mengenai kurikulum ini dan dapat dibenahi atau dikembangkan pada penerapan silabus periode berikutnya. Selain itu,

kualitas dosen maupun asisten dosen secara keseluruhan sudah baik dengan tingkat pengalaman dan pengetahuan yang banyak serta gelar yang dimiliki beberapa dosen. Namun, masih terdapat beberapa dosen yang memiliki cara penyampaian yang cenderung tidak sesuai dan berbeda sehingga materi tidak dapat sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa walaupun penjelasan yang diberikan telah sesuai dengan silabus yang ditetapkan. Selain itu, masih terdapat faktor- faktor yang masih harus dibenahi terutama oleh mahasiswa sendiri yaitu mengenai pembelajaran *soft skills* mahasiswa terutama mental mahasiswa yang masih rendah, dan kesadaran mahasiswa untuk mengembangkan ilmu yang didapatkan untuk meningkatkan kompetensi *fresh graduate*.

Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi Ubaya dalam program studi S1 telah berperan dalam menyiapkan para *fresh graduate* dalam bekerja secara umum. Namun, terdapat beberapa perbaikan dan pengembangan yang harus dilakukan oleh jurusan akuntansi Universitas Surabaya terutama dalam hal proses dan metode pembelajaran yang diterapkan tim dosen jurusan akuntansi FBE Ubaya. Dalam hal pengembangan *soft skills* dan teknologi juga masih dibutuhkan kesadaran dari mahasiswa sendiri untuk terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan *fresh graduate* sesuai dengan tuntutan *stakeholder* maupun pemberi kerja saat ini.

Saran untuk keberlanjutan studi ini adalah yaitu penelitian dilakukan dengan *scope* atau cakupan yang lebih luas yaitu untuk jurusan akuntansi di berbagai universitas dan juga informasi yang didapatkan baik dari perusahaan maupun kantor akuntan mengenai tuntutan kompetensi saat ini untuk menemukan solusi yang tepat secara keseluruhan bagi dunia pendidikan mengenai fenomena kesenjangan pendidikan dalam menghasilkan akuntan yang professional. Selain itu, untuk melanjutkan mengenai kualitas pendidikan akuntansi di FBE Ubaya, maka sumber data yang lebih luas baik dari segi mahasiswa hingga pihak luar atau *stakeholder* Ubaya juga diharapkan untuk studi atau penelitian selanjutnya agar data yang didapatkan dapat melengkapi bahkan mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AACSB International – The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB). 2006. *Eligibility procedures and accreditation standards for business accreditation*, Tampa, FL.
- Accounting Education Change Commission (AECC). 1993. *Improving the early employment experience of accountants* (Online). Issues Statement No. 4. <http://www2.aaahq.org/AECC/pdf/position/issues4.pdf> (diakses pada 22 Juni 2015).
- Aman, Aini, Ruhanita Maelah, Sofiah Md Auzair. 2012. Implementation of Integrated Case Studies Course for Accounting Students. *rocedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 59, Pages 9-17.
- AMCHAM. 2014. *2015 ASEAN Outlook Survey* (Online). https://www.uschamber.com/sites/default/files/asean_business_outlook_survey_2015.pdf (diakses pada 21 Juni 2015).
- Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach (14th ed.)*. Essex, England: Pearson Education, Inc.
- BAPEPAM. 2003. *Siaran Pers Hasil Pemeriksaan Kasus Laporan Keuangan dan Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk* (Online). http://www.bapepam.go.id/old/old/news/Maret2003/PR_LIPPO.pdf (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Barac, K. 2009. South African training officers' perceptions of the knowledge and skills requirements of entry-level training accountants. *Meditari Accountancy Research*, 17(2), 19-46.
- Bisnis. 2015. *Jumlah auditor masih minim* (Online). <http://finansial.bisnis.com/read/20121122/9/106182/jumlah-auditor-masih-minim> (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Boone, Jeff, Joseph Legoria, Deborah L. Seifert, William W. Stammerjohan. 2006. The associations among accounting program attributes, 150-hour status, and CPA exam pass rates. *Journal of Accounting Education*, Volume 24, Issue 4, Pages 202-215.
- Business Industry and Higher Education Collaboration Council (BIHECC). 2007. *Graduate employability skills* (Online). <http://www.dest.gov.au/highered/bihecc> (diakses pada 22 Juni 2015).
- Cleveland, M.C. and Larkins, E.R. 2004. Web-based Practice and feedback improve tax students written communication skills. *Journal of Accounting Education* 22(1): 29-52.
- David H Monk, Samid Hussain, William Miles. 2000. Accounting for the effects of increased high school graduation expectations on pupil performance and

- resource allocation: results from New York State. *Economics of Education Review*, Volume 19, Issue 4, October 2000, Pages 319-331.
- Dimitros, Labros, Dan Nikolas. 2013. Traditional Teaching Method vs Teaching Through The Application of Information and Communication Technologies in the Accounting Field: Quo Vadis. *European Scientific Journal* Vol 9.28.
- Dikti, 2008. *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi* (Online). <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PanduanKBK-Dikti2008.pdf> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2015).
- Feb Unair. 2013. *Program Sarjana Reguler Kurikulum Akuntansi* (Online). <http://www.akuntansi.feb.unair.ac.id/index.php/95-program/sarjana/reguler/114-kurikulum-s1-akuntansi> (diakses pada 20 Oktober 2015).
- Fouche, J.P. 2013. A Renewed Call for Change in Accounting Education Practices. *Int J Edu Sci*, 5(2): 137-150 (2013).
- Filiz, Angay Kutluk, Adnan Donmez, Burcu Demirel Utku, Murat Erdogan. 2012. Expectation of Accounting Professionals From Accounting Education: An Antalya Research. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 62, Pages 418-423.
- Herawati, Shinta Dewi. 2012. Review of the Learning Method in the Accountancy Profession Education (APE) Programs and Connection to the Students *Soft skills* Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 57, Pages 155-162.
- Hergeanhann, B.R. and Olson, Mathew H. 2010. *Teori Belajar (Theories of learning)*. Jakarta: Kencana.
- Howieson Bryan, Phil Hancock, Naomi Segal, Marie Kavanagh, Irene Tempone, Jenny Kent. 2014. Who should teach what? Australian perceptions of the roles of universities and practice in the education of professional accountants. *Journal of Accounting Education*, Volume 32, Issue 3, September 2014, Pages 259-275.
- Howieson, Bryan. 2003. Accounting Practice in the New Millenium: is Accountng Education Ready To Meet The Challenge? *The British Accounting Review*.35:69-103.
- IAI Global. 2012. *Akuntan Profesional* (Online). http://www.iaiglobal.or.id/v02/akuntan_profesional.php?id=4 (diakses pada tanggal 26 Oktober 2015).
- IAI. 2014. *Silabus dan kurikulum (PPAk) Ikatan Akuntan Indonesia* (Online). http://www.iaiglobal.or.id/v02/akuntan_profesional_download.php?id=7&kfile=1 (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).

- IAPI. 2014. *Jurusan Akuntansi Perlu Update Kurikulum* (Online). http://www.iapi.or.id/iapi/berita_iapi/berita_iapi/jurusan_akuntansi_perlu_update_kurikulum.php (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- IFAC. 2015. *Summary of Changes Resulting from IES Revision Project* (Online). http://www.slideshare.net/IFAC_Multimedia/iaesb_summaryofiesrevisionsproject (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Jawa Pos. 2012. *Sarjana Kertas* (Online). <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/8436/Sarjana-Kertas> (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Kavanagh, M.H. and Drennan, L. 2008. What skills and attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations. *Accounting and Finance*, 48,279-300.
- Kementrian pendidikan. 2012. *Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012: Wajib Publikasi Ilmiah Bagi S1/S2/S3* (Online). <http://www.kopertis12.or.id/2012/02/01/surat-dirjen-dikti-no-152et2012-tentang-wajib-publikasi-ilmiah-bagi-s1s2s3.html#sthash.83CzDFFK.dpuf> (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Kompas. 2009. *Anak muda tak mau jadi akuntan publik* (Online). <http://edukasi.kompas.com/read/2009/03/16/18442586/anak.muda.tak.mau.jadi.akuntan.publik> (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Kompas. 2015. *Bos Toshiba Dilaporkan Terlibat Skandal Penyimpangan Akuntansi* (Online). <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi> (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Mashayekhi Bit, Roya Mohammadi. 2014. The Perceived Gap Between Academics and Professionals about Accounting Education System in Iran. *Science Journal of Education*. Vol. 2, No. 1, 2014, pp. 12-21.
- Okabe, Mias dan Shujiro Urata. 2014 The impact of AFTA on intra-AFTA trade. *Journal of Asian Economics*, Volume 35, December 2014, Pages 12-31.
- Raghunandan, K., Read, W. J., & Brown, C. D. 2003. 150-hour rule: does it improve CPA exam performance? *Managerial Auditing Journal*, 18, 31–38.

- Republik Indonesia. 2012. Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kemdiknas. 2012. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia* (Online). <http://www.penyelarasan.kemdiknas.go.id/content/detail/201.html> (diakses pada 26 oktober 2015).
- Riccio, E.L, and Sakata M.C.G. 2005. Teaching-learning Method In Accounting Education. *An Empirical Research In The Brazilian Scenario*.JAAER45.
- Ruhanita Maelah, Aini Aman, Zakiah Muhammadun Mohamed, Rosiati Ramli. 2012. Enhancing *soft skills* of accounting undergraduates through industrial training. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 59, 17 October 2012, Pages 541-549.
- Siegel, Gary, James E., Thomas Klammer, Sandra B. 2010. The Ongoing Preparation Gap in Accounting Education: A Call to Action. *Management Accounting Quarterly*, 11(4), 29–39.
- Sugahara, Satoshi dan Gregory Boland. 2014. How Accounting Students Define Success, and the Factors Affecting their Success and Failure, While Studying in the Accounting Schools of Japan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 141, 25 August 2014, Pages 64-69.
- SWA. 2011. *Indonesia Dinilai Kekurangan Akuntan* (Online). <http://swa.co.id/listed-articles/indonesia-dinilai-kekurangan-akuntan> (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Ubaya. 2013. *Profil Program Ubaya* (Online). <http://profil.Ubaya.ac.id/program-s1-akuntansi.html> (diakses pada 20 Oktober 2015).
- Ubaya. 2015. *Syarat kelulusan* (Online). http://www.fbe.ubaya.ac.id/courses/pa_skelulusan/0/SyaratKelulusan.html (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).
- Wijayanti, Lilies Endang. 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *KOMPAK* No. 3: 359-383.
- Watty, Kim. 2005. Quality Assurance in Education: what say the academics? *Quality Assurance in Education*, Vol. 13 Iss 2 pp. 120 – 131.
- WM. 2015. *FE jurusan akuntansi* (Online). <http://www.widyamandala.org/schools.php?ID=3&id=4&action=detail&act=detailfaculty#> (diakses pada tanggal 21 Juni 2015).